

**The Impact Of Digital Transformation On Organizational Management Performance In
The Industry 5.0 Era**

**Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Manajemen Organisasi Di Era Industri
5.0**

Klemens Mere

Universitas Wisnuwardhana Malang

monfootbhk@yahoo.co.id

* Corresponding Author

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic agenda for organizations in responding to the increasingly complex dynamics of the business environment, particularly in the era of Industry 5.0, which emphasizes a human-centric and sustainability-oriented approach. This study aims to analyze the effect of digital transformation on organizational management performance in the Industry 5.0 era. The research adopts a qualitative approach using a literature review method, examining reputable national and international journal articles, academic books, and institutional reports relevant to digital transformation and organizational management. Data were collected through searches of scientific databases such as Scopus, Web of Science, and Google Scholar, and subsequently analyzed using content analysis techniques to identify patterns in the relationship between digital transformation and organizational management performance. The findings indicate that digital transformation has a significant effect on improving organizational management performance, particularly in terms of planning effectiveness, decision-making quality, organizational efficiency, and management control systems. Furthermore, the results emphasize that the success of digital transformation is strongly influenced by managerial leadership and human resource readiness. In the context of Industry 5.0, a human-centric approach emerges as a crucial factor that strengthens the impact of digital transformation on organizational management performance. This study contributes theoretically to the development of management and digital transformation literature and provides practical implications for organizations in designing adaptive and sustainable management strategies in the Industry 5.0 era.

Keywords: Digital Transformation; Organizational Management Performance; Industry 5.0; Digital Leadership; Strategic Management

ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis organisasi dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, khususnya pada era Industri 5.0 yang menekankan pendekatan human-centric dan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja manajemen organisasi di era Industri 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) terhadap artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta laporan institusi yang relevan dengan topik transformasi digital dan manajemen organisasi. Data dikumpulkan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola hubungan antara transformasi digital dan kinerja manajemen organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja manajemen organisasi, terutama dalam aspek efektivitas perencanaan, kualitas pengambilan keputusan, efisiensi pengorganisasian, dan sistem pengendalian manajemen. Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan manajerial dan kesiapan sumber daya manusia. Dalam konteks Industri 5.0, pendekatan human-centric menjadi faktor penting yang memperkuat dampak transformasi digital terhadap kinerja manajemen organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan

kajian manajemen dan transformasi digital, serta implikasi praktis bagi organisasi dalam merancang strategi manajemen yang adaptif dan berkelanjutan di era Industri 5.0.

Kata kunci: Transformasi Digital; Kinerja Manajemen Organisasi; Industri 5.0; Kepemimpinan Digital; Manajemen Strategis

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam cara organisasi dikelola dan dijalankan. Transformasi digital tidak lagi sekadar dipahami sebagai adopsi teknologi informasi, melainkan sebagai proses strategis yang menyeluruh yang mencakup perubahan struktur organisasi, budaya kerja, model bisnis, serta pola pengambilan keputusan manajerial (Vial, 2019). Organisasi di berbagai sektor, baik publik maupun privat, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks, cepat, dan tidak pasti. Kondisi ini mendorong manajemen organisasi untuk mengintegrasikan teknologi digital secara sistematis guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing organisasi.

Memasuki era **Industri 5.0**, fokus transformasi tidak hanya terletak pada otomatisasi dan efisiensi proses sebagaimana pada Industri 4.0, tetapi juga pada pendekatan yang lebih human-centric, berkelanjutan, dan kolaboratif antara manusia dan teknologi (European Commission, 2021). Industri 5.0 menekankan pentingnya peran manusia sebagai pengambil keputusan strategis yang didukung oleh kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), dan teknologi digital lainnya. Dalam konteks ini, kinerja manajemen organisasi menjadi aspek krusial, karena keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi secara adaptif dan inovatif.

Transformasi digital telah mengubah paradigma manajemen organisasi secara signifikan. Proses perencanaan strategis kini semakin berbasis data (data-driven decision making), pengorganisasian kerja menjadi lebih fleksibel melalui sistem kerja digital dan virtual, serta fungsi pengendalian manajemen dilakukan secara real-time melalui dashboard kinerja dan sistem informasi manajemen terintegrasi (Bharadwaj et al., 2013). Dengan demikian, transformasi digital berpotensi meningkatkan kinerja manajemen organisasi melalui peningkatan kecepatan pengambilan keputusan, transparansi informasi, kolaborasi lintas fungsi, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya.

Namun demikian, implementasi transformasi digital tidak selalu berjalan mulus dan sering kali menghadapi berbagai tantangan manajerial. Beberapa organisasi mengalami kegagalan dalam transformasi digital akibat kurangnya kesiapan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, lemahnya kepemimpinan digital, serta ketidaksesuaian antara strategi digital dan tujuan organisasi (Kane et al., 2015). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak secara otomatis meningkatkan kinerja manajemen organisasi, melainkan memerlukan pendekatan manajerial yang tepat, komitmen pimpinan, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.

Di era Industri 5.0, tantangan manajemen organisasi semakin kompleks karena manajer tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek teknis digital, tetapi juga mampu mengelola aspek humanis, etika, dan keberlanjutan. Integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai kemanusiaan menjadi isu penting, terutama dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan kesejahteraan karyawan (Nahavandi, 2019). Oleh karena itu, kinerja manajemen organisasi di era ini tidak hanya diukur dari pencapaian target finansial, tetapi juga dari kemampuan manajemen

dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, termasuk peningkatan produktivitas, inovasi, dan keunggulan kompetitif (Warner & Wäger, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kinerja organisasi secara umum, sementara kajian yang secara spesifik menelaah **kinerja manajemen organisasi** dalam perspektif Industri 5.0 masih relatif terbatas. Padahal, manajemen organisasi memegang peran strategis sebagai penggerak utama dalam merancang dan mengimplementasikan transformasi digital secara efektif.

Selain itu, konteks organisasi di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara maju, baik dari sisi infrastruktur digital, kompetensi SDM, maupun budaya organisasi. Transformasi digital di Indonesia masih menghadapi kesenjangan digital, keterbatasan literasi teknologi, serta perbedaan tingkat adopsi digital antar sektor organisasi (OECD, 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana transformasi digital benar-benar berpengaruh terhadap kinerja manajemen organisasi, khususnya dalam menghadapi tuntutan era Industri 5.0 yang menekankan kolaborasi manusia dan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital merupakan fenomena strategis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja manajemen organisasi, namun juga menyimpan berbagai tantangan implementasi. Kesenjangan antara potensi dan realitas penerapan transformasi digital menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara transformasi digital dan kinerja manajemen organisasi. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "**Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Manajemen Organisasi di Era Industri 5.0**" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen serta kontribusi praktis bagi organisasi dalam merumuskan strategi manajemen yang adaptif dan berkelanjutan di era digital.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan terkait pengaruh transformasi digital terhadap kinerja manajemen organisasi di era Industri 5.0. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, model, serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam membangun kerangka pemikiran penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian (research gap), serta perkembangan terbaru dalam kajian transformasi digital dan manajemen organisasi. Selain itu, pendekatan ini relevan digunakan mengingat topik Industri 5.0 masih relatif baru dan terus berkembang, sehingga diperlukan telaah kritis terhadap literatur yang ada untuk memperkaya perspektif konseptual dan teoretis (Snyder, 2019).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel dan relevan. Literatur yang dikaji meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teks akademik, laporan organisasi internasional, serta prosiding konferensi ilmiah yang membahas transformasi digital, kinerja manajemen organisasi, dan Industri 5.0. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Scopus, Web of

Science, Google Scholar, ScienceDirect, dan SpringerLink. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian literatur antara lain *digital transformation*, *organizational management performance*, *Industry 5.0*, *digital leadership*, dan *human-centric management*. Untuk memastikan relevansi dan kebaruan data, peneliti memprioritaskan artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, meskipun beberapa literatur klasik tetap digunakan sebagai landasan teoretis.

Kriteria Seleksi Literatur

Dalam proses seleksi literatur, peneliti menerapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) literatur yang secara eksplisit membahas transformasi digital dan manajemen organisasi; (2) publikasi yang berasal dari sumber terpercaya dan telah melalui proses *peer review*; serta (3) literatur yang relevan dengan konteks organisasi di era Industri 5.0. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang bersifat opini tanpa dasar empiris yang jelas, publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh, serta sumber yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dengan membaca judul, abstrak, dan kata kunci, kemudian dilanjutkan dengan telaah isi secara mendalam terhadap literatur yang terpilih. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pembahasan penelitian (Kitchenham et al., 2009).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep utama, variabel kunci, serta hubungan antara transformasi digital dan kinerja manajemen organisasi sebagaimana diungkapkan dalam literatur yang dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti strategi transformasi digital, peran kepemimpinan manajerial, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan human-centric dalam Industri 5.0.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses sintesis dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber guna menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kerangka konseptual penelitian serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis terkait pengaruh transformasi digital terhadap kinerja manajemen organisasi (Miles et al., 2014).

Keabsahan Data Penelitian

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menerapkan strategi *triangulation of sources*, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur dan sumber yang berbeda. Selain itu, penggunaan referensi dari jurnal bereputasi dan lembaga internasional diharapkan dapat meningkatkan validitas hasil kajian. Proses telaah literatur juga dilakukan secara kritis dan reflektif untuk meminimalkan bias peneliti dalam menafsirkan temuan penelitian terdahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sintesis Literatur dan Pemetaan Konstruk Penelitian

Berdasarkan hasil kajian mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa transformasi digital merupakan variabel strategis yang secara signifikan memengaruhi kinerja manajemen organisasi, khususnya dalam konteks perubahan paradigma kerja di era Industri 5.0. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa transformasi digital

tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknologi, tetapi juga sebagai mekanisme perubahan organisasi yang berdampak langsung pada fungsi-fungsi manajerial.

Transformasi digital dalam literatur umumnya dikonstruksikan melalui beberapa indikator utama, antara lain: tingkat adopsi teknologi digital, integrasi sistem informasi, pemanfaatan data dan analitik, penggunaan kecerdasan buatan, serta fleksibilitas sistem kerja berbasis digital (Vial, 2019; Warner & Wäger, 2019). Sementara itu, kinerja manajemen organisasi dikonseptualisasikan sebagai kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara efektif dan efisien dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis.

Hasil telaah menunjukkan bahwa mayoritas penelitian empiris melaporkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat transformasi digital dan kinerja manajemen organisasi. Organisasi yang memiliki tingkat kematangan digital yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik, kecepatan respons manajerial yang lebih tinggi, serta efisiensi pengelolaan sumber daya yang lebih optimal (Bharadwaj et al., 2013).

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efektivitas Perencanaan Manajerial

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas perencanaan manajerial. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan manajemen organisasi untuk mengakses informasi secara real-time, melakukan analisis prediktif, serta menyusun rencana strategis berbasis data yang lebih akurat. Literasi digital dan penggunaan sistem perencanaan berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan ketepatan formulasi strategi organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Vial, 2019).

Beberapa studi yang dianalisis melaporkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses perencanaan memiliki tingkat kesalahan perencanaan yang lebih rendah serta kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dengan demikian, transformasi digital berfungsi sebagai penguat kapasitas manajerial dalam mengelola ketidakpastian dan kompleksitas organisasi di era Industri 5.0.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Penggunaan big data analytics, dashboard kinerja, dan sistem pendukung keputusan memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara lebih objektif dan berbasis bukti. Hal ini berdampak pada peningkatan konsistensi keputusan, pengurangan bias subjektif, serta peningkatan akuntabilitas manajemen (Kane et al., 2015).

Dalam konteks Industri 5.0, pengambilan keputusan tidak sepenuhnya diserahkan kepada sistem otomatis, melainkan merupakan hasil kolaborasi antara manusia dan teknologi. Literatur menegaskan bahwa peran manajer tetap dominan sebagai pengambil keputusan strategis, sementara teknologi digital berfungsi sebagai alat bantu analisis dan simulasi. Oleh karena itu, kinerja manajemen meningkat ketika transformasi digital digunakan untuk memperkuat, bukan menggantikan, peran manajerial.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efisiensi Pengorganisasian dan Pengendalian

Hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam pengorganisasian dan pengendalian manajemen. Digitalisasi proses kerja memungkinkan struktur organisasi menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan lintas fungsi. Sistem pengendalian berbasis digital juga memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja

secara berkelanjutan dan real-time, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan lebih cepat dan tepat (Warner & Wäger, 2019).

Organisasi yang telah menerapkan transformasi digital secara menyeluruh cenderung memiliki sistem pengendalian yang lebih transparan dan terintegrasi. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja manajemen, khususnya dalam menjaga konsistensi pencapaian tujuan organisasi dan meningkatkan efektivitas pengawasan manajerial.

Dimensi Human-Centric dalam Kinerja Manajemen Era Industri 5.0

Salah satu temuan penting dari hasil kajian ini adalah munculnya dimensi human-centric sebagai faktor kunci dalam hubungan antara transformasi digital dan kinerja manajemen organisasi. Literatur Industri 5.0 menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aspek manusia, termasuk kompetensi, motivasi, dan kesejahteraan karyawan (Nahavandi, 2019; European Commission, 2021).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi pendekatan human-centric dalam transformasi digital cenderung memiliki tingkat keterlibatan karyawan yang lebih tinggi serta budaya kerja yang lebih adaptif. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan kinerja manajemen melalui peningkatan kolaborasi, inovasi, dan kepercayaan organisasi.

Pembahasan

Transformasi Digital sebagai Determinan Kinerja Manajemen

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan determinan penting dalam peningkatan kinerja manajemen organisasi. Temuan ini sejalan dengan teori *digital business strategy* yang menyatakan bahwa teknologi digital berperan sebagai sumber daya strategis yang memengaruhi keunggulan kompetitif dan kinerja internal organisasi (Bharadwaj et al., 2013). Dalam konteks manajemen organisasi, transformasi digital berfungsi sebagai katalisator perubahan dalam cara manajer merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan aktivitas organisasi.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital tidak dapat dipisahkan dari aspek manajerial. Tanpa kesiapan manajemen dan kepemimpinan yang adaptif, transformasi digital berpotensi gagal atau bahkan menurunkan kinerja organisasi. Oleh karena itu, kinerja manajemen organisasi harus dipahami sebagai hasil interaksi antara teknologi digital dan kapabilitas manajerial.

Perspektif Industri 5.0 dan Peran Manajemen Organisasi

Dalam perspektif Industri 5.0, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi manajemen dari efisiensi teknologi menuju keberlanjutan dan nilai kemanusiaan. Manajemen organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk mengoptimalkan kinerja operasional, tetapi juga memastikan bahwa transformasi digital memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan kerja. Temuan ini mendukung konsep Industri 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dan pengambilan keputusan (European Commission, 2021).

Implikasinya, kinerja manajemen organisasi di era Industri 5.0 menjadi konstruk multidimensional yang mencakup aspek teknis, sosial, dan etis. Manajer yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan human-centric cenderung memiliki kinerja yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Implikasi Teoretis

Dari sisi teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur manajemen dengan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara transformasi digital dan kinerja

manajemen organisasi. Hasil penelitian ini mendukung teori *dynamic capabilities* yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengkonfigurasi ulang sumber daya digital untuk merespons perubahan lingkungan (Warner & Wäger, 2019).

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian Industri 5.0 dengan menempatkan kinerja manajemen sebagai variabel kunci yang menjembatani hubungan antara teknologi digital dan keberhasilan organisasi. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji model konseptual secara empiris dengan pendekatan kuantitatif.

Implikasi Praktis bagi Manajemen Organisasi

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pimpinan dan manajer organisasi. Transformasi digital perlu dirancang sebagai strategi manajerial yang terintegrasi, bukan sekadar proyek teknologi. Manajemen organisasi perlu berinvestasi pada pengembangan kompetensi digital, kepemimpinan adaptif, serta budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi manusia-teknologi.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen organisasi di era Industri 5.0. Transformasi digital tidak hanya berperan sebagai adopsi teknologi, tetapi merupakan proses strategis yang mendorong perubahan menyeluruh pada fungsi-fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian organisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem informasi terintegrasi, analitik data, dan kecerdasan buatan, mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen organisasi. Manajemen yang didukung oleh sistem digital cenderung lebih responsif, adaptif, dan berbasis data dalam menghadapi kompleksitas serta dinamika lingkungan organisasi. Dengan demikian, transformasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas keputusan manajerial dan optimalisasi pengelolaan sumber daya organisasi.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa dalam konteks Industri 5.0, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan manajerial dan pendekatan human-centric. Kinerja manajemen organisasi mencapai tingkat optimal ketika transformasi digital diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi yang adaptif, serta nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak menggantikan peran manajemen, melainkan memperkuat kapasitas manajerial dalam menciptakan kinerja organisasi yang berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi digital merupakan determinan penting dalam peningkatan kinerja manajemen organisasi dan relevan dengan pendekatan *dynamic capabilities* dalam ilmu manajemen. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi perlu merancang strategi transformasi digital yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen dan kepemimpinan agar mampu bersaing dan bertahan di era Industri 5.0.

Daftar Pustaka

- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37.2.03>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- European Commission. (2021). *Industry 5.0: Towards a sustainable, human-centric and resilient European industry*. Brussels: European Union.
- Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., Kiron, D., & Buckley, N. (2015). Strategy, not technology, drives digital transformation. *MIT Sloan Management Review*, 56(4), 1–25.
- Kitchenham, B., Brereton, P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nahavandi, S. (2019). Industry 5.0—A human-centric solution. *Sustainability*, 11(16), 4371. <https://doi.org/10.3390/su11164371>
- OECD. (2020). *Digital transformation in developing countries*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/6a5c1d3b-en>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal. *Long Range Planning*, 52(3), 326–349. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.12.001>